The Girl Standing In The dark

by Haruka Ryota

Category: Bleach
Genre: Adventure, Romance
Language: Indonesian
Characters: Ichigo K., Kaien S., Rukia K.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-11 17:18:20
Updated: 2016-04-16 17:06:08
Packaged: 2016-04-27 19:50:28
Rating: T
Chapters: 3
Words: 3,016
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Seseorang yang tidak akan pernah tahu bagaimana dia akan menjalani hidupnya yang tidak pernah dibayangkannya. Spesial IchiRuki plus KaienRuki.

1. Chapter 1

The Girl Standing In The Dark

By: Haruka Ryota

Disc: Bleach is Tite Kubo, not mine

Warning: OOC, AU, error, misspelling, etc.

.

.

.

Hari itu sangat dingin, angin bertiup pelan menyibak rambut seorang gadis pendek dengan jubah coklat yang menutupi kepalanya.

"Rukia-hime, kita harus segera berangkat."

Gadis pendek itu hanya terdiam mematung memandang jalan berkelok-kelok di bawah tebing curam tersebut.

"Di sini dingin ya?", gadis pendek yang bernama Rukia itu memandang lemah kearah laki-laki disampingnya.

"Ini berbatasan dengan pegunungan," jawab laki-laki itu singkat.

"Saat itu, aku tidak tahu betapa dinginnya berada di luar istana, Kaien-senpai."

Laki-laki itu diam seribu bahasa, pikirannya spontan menerawang jauh ke masa lalu. Masa yang penuh dengan penderitaan, keputusasaan dan ketidakberdayaan.

.

.

.

Sepuluh tahun yang lalu di salah satu negara besar yang memiliki banyak ksatria-ksatria kuat dan perkasa, berdirilah Kerajaan Karakura dengan segala kemewahan dan kelimpahan sumber daya alam juga sumber daya manusianya.

Raja Karakura saat itu bernama Byakuya Kuchiki. Raja ini terkenal dengan ketegasannya dalam memerintah dan taat terhadap peraturan pemerintahan. Raja Byakuya tinggal di Istana Gotei 13 tanpa pewaris laki-laki, maupun ratu yang mendampinginya. Dia tinggal bersama anak perempuan tercintanya yang baru menginjak usia 15
tahun.

"Rukia-hime, anda harus cepat menghadap ke Byakuya-sama. Beliau pasti menghawatirkan Anda." Pinta salah satu dayang istana.

"Tidak! Tidak mau! Aku tidak mau ke sana. Aku tidak mau otou-san menjodohkanku dengan pangeran-pangeran itu. Aku masih belum cukup umur, aku belum pantas memilih laki-laki!" teriak Rukia separuh menjerit.

"Tapi Rukia-hime...," dayang istana itu tidak bisa berkata
apa-apa.

Namun secara mendadak.

Plakk...

Tamparan hangat mendarat mulus ke pipi manis
Rukia.

"Ka-Kaien-sa-sama," dayang istana itu terkejut melihat perlakuan mendadak dari Kaien yang biasanya selalu lemah lembut itu.

"Tolong tinggalkan kami berdua, biarkan aku yang mengurus Rukia-hime," perintah Kaien datar.

"Ba-baik Kaien-sama." Dayang istana itu segera berbalik meninggalkan Putri Rukia dan pengawal pribadinya.

"Rukia-hime, anda harus segera bergabung bersama Byakuya-Oosama. Di sana telah menanti para pangeran-pangeran yang siap anda pilih untuk dijadikan suami anda kelak. Bagaimanapun juga, pangeran yang terpilih akan menjadi Raja Karakura selanjutnya. Masa depan Karakura ada di tangan anda saat ini."

"..."

"Jika anda tetap diam seperti ini, maka aku akan memanggil seseorang untuk menggendong anda ke hadapan Oosama."

"..." Rukia hanya tersenyum kecut mendengar olokan yang tak pantas itu, sebelum akhirnya dia berbicara.

"Untuk apa menikah dengan laki-laki yang tidak aku cintai Kaien-senpai?"

"Siapa bilang anda akan menikahi laki-laki seperti itu. Bukankah anda menyukai Ichigo-ouji?"

"A-a-apa kau bilang? Aku tidak pernah bilang menyukainya!"

Wajah Rukia memerah, dia segera membelakangi Kaien, dia tidak ingin terlihat seperti seorang gadis pemalu.

"Hahaha...," tawa Kaien lepas melihat Rukia yang tidak bisa menyembunyikan perasaannya.

"Kalau anda tidak segera menghadap, mungkin Ichigo-ouji akan direbut oleh Orihime-san."

"A-a-aku tidak menyukainya! Aku hanya kagum padanya! Kenapa senpai tidak bilang dari tadi sih!"

Rukia berlari cepat menuju pelataran tengah istana berharap segera bertemu dengan pangeran pujaannya itu.

Hari itu adalah hari terindah bagi rukia. Setelah satu tahun berpisah akhirnya dia bisa bertemu dengan pangeran Ichigo Kurosaki. Ichigo adalah satu-satunya pangeran yang berhasil merebut hatinya karena Ichigo satu-satunya pangeran yang selalu memuji dan menyemangatinya tanpa pernah melihat kekurangannya, yaitu tubuhnya yang pendek. Bahkan Ichigo mengatakan bahwa tinggi badannya adalah salah satu ciri khasnya yang istimewa sebagai Putri Karakura.

Rukia, Kaien dan Ichigo sejak kecil selalu bermain bersama, usia mereka tidak terlalu berbeda jauh. Karena itu mereka sudah saling memahami sejak kecil. Dan karena itu pula tanpa disadari telah muncul rasa sayang dan cinta antara Rukia dan Ichigo, begitu juga Kaien terhadap Rukia. Tetapi Rukia tidak menyadari adanya perasaan lebih dari dua laki-laki masa kecilnya itu.

* * *

><p>.<p>

.

.

Setelah pesta dansa di Kerajaan Karakura usai, malam yang sepi mulai mengundang kegelisahan bagi Rukia.

'_Apakah aku menyukai Ichigo? Atau aku hanya kagum padanya? Ahhh... menyebalkan! Aku tidak bisa tidur! Aku ingin bertemu otou-san, mungkin aku bisa menghilang pikiran tak menentu ini setelah bertemu otou-san,'_ pikir Rukia dalam hati.

Rukia segera keluar dari kamarnya yang hanya di terangi sebuah lilin kecil. Udara malam itu begitu dingin dan terasa sepi.

'Aneh, kenapa malam ini begitu sunyi? Kenapa tidak ada satupun penjaga istana bertugas ya di koridor Istana?'

Rukia berjalan pelan setengah mengendap menuju ruang tidur sang raja yang tidak lain adalah ayahnya.

Langkah Rukia yang begitu pelan tiba-tiba terhenti. Rukia melihat pintu ruang tidur sang ayah terbuka lebar tanpa satupun penjaga yang bertugas disana. Bulu kuduknya berdiri, ia takut tapi juga penasaran. Ia berkali-kali menggelengkan kepalanya berusaha menepis pikiran negatif yang merasuki otaknya.

Perlahan ia mengintip ruang tidur ayahnya dari balik pintu yang terbuka. Tak ada satupun cahaya di dalam sana.

Kembali dia melangkahkan kakinya perlahan dengan memasang tajam insting pendengaran dan penglihatannya.

"Apa yang sedang anda lakukan, tuan putri RU-KI-A."

Pertanyaan itu sontak mengejutkan Rukia. Dia tahu benar siapaa yang tengah mengajaknya berbicara itu.

"I-i-chigo, apa yang sedang kau lakukan di ruangan ayahku?"

Ichigo berjalan pelan menuju Rukia dan berhenti tepat dihadapannya.

"Aku baru saja membunuh Raja Karakura," bisik Ichigo di telinga Rukia.

"Apa kau ingin lihat?" tambah Ichigo.

"K-k-kau bercanda 'kan?" tanya Rukia terbata-bata.

"Lihatlah dengan seksama di atas ranjang itu," bisik Ichigo lagi.

Rukia langsung melemparkan pandangannya ke tempat itu. Tampak pedang kecil menancap di tubuh ayahnya. Sang raja berlumuran darah segar.

"T-t-tidaaakkkk!" Rukia menjerit histeris.

Tiba-tiba sesosok bayangan dengan cepat melempar panah ke arah Rukia. Tapi dengan cepat dan tangkas Ichigo segera mematahkan panah itu dengan pedangnya yang sudah sejak tadi terselip indah di pingganggnya.

"Hari ini aku memberikanmu kesempatan untuk hidup Rukia-hime, tapi jika kita bertemu lagi, aku tidak akan segan-segan membunuhmu," itulah kata-kata terakhir yang diucapkan Ichigo kepadanya sebelum pergi meninggalkan dia dan ayahnya.

'_K-kenapa? Apa salahku? Apa salah ayahku? Apa salah kerajaan Karakura? Ichigo kau jahat! Aku membencimu. Aku membencimu selama-lamanya!'_ pekik Rukia dalam hati.

Bersambung...

.

.

.

* * *

><p>Bagaimana ceritanya? Tolong reviewnya ya. Arigatou gozaimasu ~ Onegai shimasu.<p>

2. Chapter 2

The Girl Standing In The Dark

By: Haruka Ryota

Disc: Bleach is Tite Kubo, not mine

Warning: OOC, AU, error, misspelling, etc.

.

.

.

Sebelumnya terima kasih buat yang udah review.

Haruna Aoi: Terima Kasih udah jadi reviewer pertamaku. Kalau kamu mau, Ichigo bisa kubuat super antagonis lho...(kalo kamu mau sih).

Kirito2239: Hmmm... kalau author yang lain mungkin bakalan buat penokohannya seperti itu. Tapi aku sengaja ambil jalan yang berbeda (aduh ribet).

Oh ya 100 buat kamu (tepuk tangan gemuruh). Yap ini emang terinspirasi dari Akatsuki no Yona, tapi lebih tepatnya terinspirasi dari 4 anime (Akatsuki no Yona, Bleach, Naruto Shippunden, dan Akagami no Shirayuki-hime). Kalau kamu bisa nebak setiap chapter yang akan aku update. Aku cuma bisa bilang, "Kamu kereen!" hehe... (Ayo tebak chapter 3 kira-kira jalan ceritanya kayak apa?)

.

.

.

Chapter 2

Pagi yang cerah disertai kicauan burung-burung liar yang beterbangan hilir mudik diatas langit biru menambah kegaduhan Istana Gotei 13 kala itu.

Berita kudeta Pangeran Ichigo terhadap Kerajaan Karakura membuat terkejut negara-negara tetangga yang berbatasan dengan wilayah kekuasaan Karakura. Mereka tidak bisa membayangkan betapa kuatnya kelompok pemberontak Ichigo Kurosaki atau yang dikenal dengan Kelompok Espada karena mampu membunuh Raja Byakuya Kuchiki yang sangat luar biasa ketika sedang bertarung.

.

"Ichigo-ouji, semuanya sudah siap! Sekarang anda bisa memulai upacara Harakiri Rukia-hime di halaman Istana Gotei 13." Salah satu Espada yang memiliki rambut merah menyala itu membungkuk penuh hormat kepada Ichigo Kurosaki.

"Renji Abarai sudah berapa kali kukatakan jangan memanggilku dengan sebutan 'Ouji', aku sudah membuang gelar itu sejak dulu. Sejak kematian ayahku, Karin dan Yuzu."

"Maafkan saya Ou-, maksud saya I-Ichigo," suara Renji terdengar melemah.

"Ya, itu lebih enak didengar."

Ichigo berjalan lambat melewati Renji yang masih menunduk khas seorang prajurit terhadap atasannya.

"I-Ichigo!"

Laki-laki berambut merah itu tiba-tiba berbalik cepat menahan langkah Ichigo.

Ichigo sedikit terkejut dengan gerakan mendadak dari Renji Abarai.

"Ada apa?"

"Apakah Anda benar-benar serius akan memaksa Rukia-hime melakukan Harakiri? Bukankah Anda..."

Sebelum Renji sempat melanjutkan kata-katanya, tiba-tiba Chad datang dengan langkah tergesa-gesa.

" Ichigo! Kabar buruk! Kaien Shiba datang mengamuk mencari Rukia-hime. Aku tidak pernah melihatnya seperti orang gila. Dia benar-benar di luar kendali! Para perajurit Espada tumbang satu per satu, sekarang Ishida tengah berusaha menahan langkahnya. Jadi apa yang harus kami lakukan? Tolong berikan perintahmu Ichigo!"

Chad menaikkan sedikit intonasinya untuk memperjelas situasi.

"Renji Abarai ambilkan pedangku! Serahkan semuanya padaku. Dan kau Chad kerahkan semua tenagamu untuk melindungi Rukia. Aku tidak akan pernah membuat upacara Harakiri ini gagal!"

Intonasi Ichigo ikut meninggi, raut wajahnya terlihat tidak senang karena apa yang dia rencanakan diusik begitu mudah oleh Kaien yang tidak lain adalah sahabat, teman masa kecil, sekaligus saingannya.

"Baik!" jawab Renji.

.

.

.

* * *

><p>Pertarungan antara Ichigo melawan Kaien berjalan begitu sengit. Diantara mereka tidak ada satupun yang menunjukkan akan kalah begitu cepat.<p>

"Aku tidak tahu setan apa yang sedang mengisi kepalamu Ichigo! Tapi yang ku tahu kau tidak akan pernah bertindak sejauh ini!"

"Aku senang kau masih berpikir bahwa aku adalah orang yang baik. Tapi mulai saat ini kau akan mengetahui kebenaran sejati dari diriku Kaien! "

"Cih! Kurang ajar! "

Kaien meludah ke arah Ichigo.

"Marahlah Kaien! Karena dengan begitu aku tidak akan pernah menyesali perbuatanku!"

Kata-kata Ichigo benar-benar semakin menyulut amukan Kaien. Kaien sudah tidak tahan lagi melihat laki-laki berambut orange yang selalu membuatnya mengalah dihadapan Rukia. Kaien sudah diambang batas kesabarannya. Kaien mengambil kuda-kuda baru yang berbeda dari sebelumnya. Gerakan kuda-kuda aneh itu membuat Ichigo terheran. Itu adalah jurus rahasia milik Klan Shiba yang jarang digunakan. Kaien menggerakkan pedangnya dengan gerakan memutar yang sangat cepat.

"Akan ku habisi kau Ichigo!"

Dengan gerakan super cepat Kaien melesat bagai busur panah. Ichigo terkejut melihat jurus baru Kaien yang belum pernah dilihatnya itu. Dia segera menghindar dari raungan pedang Kaien yang siap menebas kepalanya. Tapi sayang gerakan kilat Kaien tak bisa ditandingi oleh Ichigo.

'_Tamat sudah riwayatku'_ batin Ichigo.

Akan tetapi...

.

Sedetik sebelum itu terjadi, anak panah beracun sudah terlebih dahulu menembus lengan kanan Kaien. Racun itu menjalar cepat melumpuhkan gerakan Kaien.

Kaien kehilangan keseimbangan, lalu jatuh ambruk dihadapan Ichigo bersama pedangnya.

.

.

.

* * *

><p>Teng Teng Teng Teng!<p>

Bunyi lonceng di Istana Gotei 13 bergema riuh. Prajurit Espada berlalu-lalang mencari penyusup yang telah menculik Rukia di ruang tahanan dan juga membawa kabur Kaien yang terkena racun panah.

"Cepat temukan!" perintah Ichigo cemas kepada Renji Abarai.

"Baik!"

Selepas kepergian Renji dari hadapannya, pangeran berambut orange itu merasa otaknya terus berputar-putar dengan ketakutan masa depan yang akan menimpa Rukia.

.

.

.

* * *

><p>Pasukan Renji bergerak cepat menyusuri hutan belantara yang mengelilingi Kerajaan Karakura. Mereka berharap segera bisa menemukan jejak langkah si pencuri sang putri.<p>

"Renji Abarai!" seorang laki-laki berkacamata tampak dari atas tebing memanggil namanya. Laki-laki itu memberikan sandi khusus padanya.

Renji Abarai mengamati dengan seksama gerakan laki-laki berkacamata yang tak lain adalah Ishida Uryuu.

Sekilas dia tersenyum setelah mengetahui arti dari sandi khusus tersebut.

Renji Abarai memberikan siulan panjang yang menandakan pasukan pemanah Espada harus segera berkumpul di hadapannya.

Dalam waktu yang singkat para pasukan pemanah Espada telah berdiri mengitarinya dan siap menunggu perintah dari si rambut merah.

" Kepada semua pasukan pemanah! Kuperintahkan kalian agar segera menyebar di bagian utara tebing! Tanpa menunggu aba-aba dariku, segera panah mati wanita yang mencuri Rukia-hime! Dan bawa dalam keadaan hidup Rukia-hime. Adapun Kaien-ouji..."

Renji Abarai terdiam sejenak, berpikir dan menimbang keputusan yang tepat untuk keadaan terbaik saat ini.

"Untuk Kaien-ouji, biarkan dia di dalam hutan! Cukup takdirnya yang menuntunnya."

Sang pemberi perintah menarik napas panjang di akhir kata-katanya yang terdengar jelas oleh para pasukan pemanah Espada. Rupanya si rambut merah tampak ragu pada keputusan terakhirnya atas Kaien Shiba.

"Baik!" jawab para pasukan pemanah serentak.

Semua pasukan pemanah kemudian berhamburan menyebar ke arah utara hutan. Melihat semuanya telah pergi, Renji tanpa menyia-nyiakan waktu segera menuju arah yang berlawanan. Sebelum itu, dia tak lupa mengeluarkan jubah yang dibungkus daun kering yang sejak tadi dibawanya. Segera dikenakan jubah itu, tak lupa ia keluarkan topeng hitam yang disembunyikan dibalik pakaiannya. Setelah jubah dan topeng itu dikenakan, ia segera shunpo untuk melakukan tugas rahasia.

Bersambung...

.

.

.

* * *

><p>Bagaimana ceritanya? Tolong review ya? Karena Review kalian mungkin bisa mengubah plot cerita yang aku buat dan juga mempercepat updatenya. Apapun yang terjadi, pokoknya ceritanya akan berakhir dengan <em>Ichiruki Happy Ending<em>. Tapi pemberitahuan saja agar para reader tidak kecewa, aku sudah memutuskan akan menggunakan KaienRuki pada awal cerita, lalu IchiRuki dari pertengahan hingga akhir cerita. Bagi yang gak suka KaienRuki, kalian bisa men-skip cerita ini.

Adapun alasan aku menggunakan pola ini, karena aku paling suka lihat Rukia dekat dengan Kaien dan Ichigo. Tapi tentu aja IchiRuki tetap pilihan favorite ku.

Oh ya sorry udah buat Ichigo kelihatan jahat. Kadang-kadang aku pingin lihat Ichigo jadi peran Antagonis yang Protagonis (ngerti 'kan maksudku?)

Thanks.

3. Chapter 3

The Girl Standing In The Dark

By: Haruka Ryota

Disc: Bleach is Tite Kubo, not mine

Warning: OOC, AU, error, misspelling, etc.

_._

_._

_._

Chapter 3

Napas terengah-engah terdengar jelas dari Yoruichi Shihoin. Dia sudah tak kuat lagi menangkis ratusan anak panah yang mencoba mematikan setiap langkahnya. Sementara itu dia juga harus melindungi Rukia dan Kaien dari serangan anak panah yang sama. Sesekali dia mengusap peluh keringat yang membanjiri seluruh tubuh.

"Sial!"

Dia mengumpat tanda terdesak.

'_Apa yang harus aku lakukan?'_ Dia berpikir cepat mencari solusi.

Sesekali dia melihat Rukia yang masih tak sadarkan diri oleh obat biusnya. Dan melirik sebentar ke arah Kaien yang terlihat menggigil kedinginan.

'_Kaien, bertahanlah...aku pasti akan memberikan obat penawarnya. Tapi sial! Bagaimana bisa aku memberikan obat penawarnya jika anak panah Espada tak memberiku sedikitpun waktu untuk istirahat!'_

Yoruichi semakin mundur mendekati dinding tebing. Kali ini dia sudah kehabisan tenaga. Dia buang begitu saja tubuh Kaien dan Rukia di atas tanah berdebu. Pedang dan tangannya berlumuran darah akibat menangkis beberapa tusukan anak panah.

'_Gomenasai Rukia-hime, Kaien. Mungkin aku bukanlah orang yang tepat dalam misi ini, tapi bagaimanapun juga aku akan tetap membawa kalian ke Petapa Tua Kisuke Uruhara.'_

Yoruichi memejamkan matanya dan berkomat-kamit seolah-olah sedang membaca mantra sihir.

Tak lama setelah itu, awan mendung nampak sedikit demi sedikit menutupi langit biru yang tadinya cerah. Angin yang bertiup seakan berhenti bergerak. Pohon-pohon membisu terbius oleh perubahan alam. Dan dalam waktu yang singkat cahaya putih muncul dari balik awan yang pekat lalu membiasi mata-mata para Espada yang tak terpejam.

Aaaaaaaaaaa!

Teriakan kesakitan melengking keras dari rongga-rongga tenggorokan mereka.

Yoroichi segera mengambil tubuh Rukia dan Kaien, kemudian melesat cepat meninggalkan para pemanah. Yoroichi terpaksa menggunakan jurus terlarang dari Klan Sihoin demi misi penting yang diembankan Uruhara padanya. Jurus tersebut jika digunakan tiga kali pada lawan yang sama akan menyebabkan kebutaan permanen pada si pengguna jurus.

Ini adalah misi pertama dan terakhir yang diberikan Urahara pada Yoroichi, setidaknya itulah yang di janjikan Uruhara padanya.

* * *

><p>Sementara itu di tempat lain Renji Abarai dari balik dedaunan memperhatikan dengan seksama lelaki murah senyum yang sedang mengendarai kuda coklatnya. Lelaki itu tampaknya sedang asyik berbincang dengan laki-laki tanpa ekspresi bermata sayu. Rombongan pasukan lelaki itu terlihat agak kumal, mungkin mereka baru saja melalui jalan panjang berliku. Di belakang dua laki-laki tersebut ada seorang tahanan wanita yang diikat dengan tali.<p>

"Aku benar-benar sudah tak sabar bertemu Ichigo. Aku pikir dia akan berkhianat, tapi ternyata tidak. Dia sungguh mata-mata yang bisa diandalkan. Hahaha..."

Laki-laki murah senyum itu tertawa, dia kelihatan bangga memiliki Ichigo sebagai salah satu anak buahnya.

"Hmmm...bagiku Ichigo masih meragukan. Kita perlu memberikan beberapa rangkaian tes untuk menguji kesetiaannya."

Laki-laki yang satunya terlihat lebih memilih berhati-hati, karena ia yakin Ichigo bukanlah orang yang mudah berkhianat.

"Tenang saja Ulquiorra, aku dan Aizen-sama sudah memikirkan hal itu"

Senyum licik mengembang di wajah Gin Ichimaru.

Melihat hal itu, Renji Abarai merasa agak ketakutan. Dia takut Ichigo benar-benar akan berubah menjadi sosok yang tidak dikenalnya.

* * *

><p>Yoruichi masih bershunpo dari satu pohon ke pohon lainnya, dan dari jauh sudah tampak kediaman si Petapa Tua Uruhara.<p>

"Yoruichi-sama, bagaimana misinya?" tiba-tiba seorang gadis berwajah oriental muncul dari arah belakang Yoruichi.

"Ini, kuserahkan padamu! Dialah Rukia-hime yang pernah diceritakan Uruhara pada kita. Kau yang bertugas menjaganya hingga dia siuman."

Gadis itu dengan cekatan menangkap tubuh mungil Rukia tanpa kesalahan sedikitpun.

Tapi dia terlihat menyipitkan matanya ketika melihat laki-laki yang dibawa Yoruichi.

"Itu Kaien?" dia bertanya untuk memastikan.

"Ya, aku harus membawa Kaien ke hadapan Uruhara. Jadi kita pisah di sini saja."

"Baiklah!"

Yoruichi dan Soi fong berpisah tepat setelah memasuki gerbang besar kediaman si Petapa Tua Uruhara.

* * *

><p>Para pasukan Espada semakin memperkuat penjagaannya di Istana Gotei 13, terlebih ketika mereka mengetahui bahwa rombongan Gin Ichimaru akan segera datang. Sementara Ichigo tampak mondar- mandir di dalam balai Istana.<p>

"Ichigo, kau tidak perlu risau. Aku akan tetap setia padamu walaupun Gin memusuhimu."

Chad membuka suara.

"Bukankah sudah ku katakan, bahwa rencanamu itu sangat beresiko. Kejadian inilah yang paling kutakutkan."

Kali ini Ishida ikut berkomentar.

Sedangkan Renji tetap bersikap santai seakan semua ketakutan itu tidak akan terjadi.

"Apapun yang terjadi, Aku dan Gin tidak boleh menjadi musuh saat ini. Aku akan menggunakan segala cara untuk menunjukkan kesetiaanku, walaupun aku harus mengorbankan jiwaku padanya. Seperti yang kau katakan Ishida, panah quincy mu menunjukkan bahwa Rukia-hime saat ini berada di kediaman Uruhara-sensei. Jadi, akan ku katakan pada Gin semuanya."

"Apa?!" Ishida terkejut mendengar penuturan Ichigo.

"Tidak! Aku tidak setuju!" Ishida menolak dengan keras.

"Kalau kau menolak, itu artinya kau melawanku!"

"Aku tidak pernah bermaksud melawan, hanya saja Rukia-hime tidak pantas dilibatkan dalam masalah Anda!"

"Kau!" Ichigo tidak bisa membalas ucapan Ishida.

"Anda sudah keterlaluan! Jika Anda sudah merencanakan ini sejak dulu, aku tidak akan pernah memberikan Rukia-hime kesempatan untuk mengenal Anda."

"Diam Ishida!" Intonasi Ichigo terdengar meninggi.

"Ichigo-ouji, sayang sekali Anda terlahir di tempat dan waktu yang salah. Seharusnya anda tidak terlahir sebagai seorang pangeran."

"Sudah, sudah, cukup. Tidak perlu memperdebatkan hal yang belum pasti. Yang terpenting saat ini, siapkan mental kita untuk berhadapan dengan Gin, karena tidak lama lagi dia akan memasuki ruangan ini."

Semuanya terdiam mendengar ucapan Renji. Detik-detik menegangkan akan segera tiba. Langkah kaki Gin samar-samar mulai terdengar mendekati ruangan tempat mereka berada.

Bersambung...

* * *

><p>Note: ...<p>

End
file.